

## PENGARUH PROGRAM *CHARACTER BUILDING* TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 BANYUASIN III

Endang Widawati

Guru SMAN 3 Banyuasin III

e-mail: endang.widawati.81@gmail.com

**Abstract:** School is one of education units which has a significant role in shaping and fostering the characters of the students. In order to develop the good characters of the students; the students who are well-behaved, have high integrity and discipline, SMAN 3 Banyuasin III hold a program which is called Character Building. This program has been held for 2 times starting from Academic Year 2015/2016. This program is a followed up activity from the point system which is applied in SMAN 3 Banyuasin III. This study aims to find out how far the influence of the program in improving the discipline of the students in SMAN 3 Banyuasin III. In the beginning, this program was followed by 22 participants, next it was followed by 16. The respondents of this study involved 22 people including teachers and students. The method used was qualitative study with purposive sampling. The data obtained through interview, observation and documentation. From the result of the interview, 77% of respondents said that the Character Building program was very effective in improving the disciplined character of the students at SMAN 3 Banyuasin III.

**Keywords** - Character Building, Discipline, SMAN 3 Banyuasin III

### PENDAHULUAN

Sebagai tenaga pendidik, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi bangsa yang mumpuni, yaitu generasi bangsa yang tidak hanya memiliki kompetensi tinggi akan tetapi juga generasi bangsa yang berakhlak mulia, berintegritas dan bersikap serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia dan budaya bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia yang termaktub dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang UUSPN pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, saat ini pemerintah melalui sekolah sebagai unit pendidikan, sedang berusaha keras untuk meningkatkan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan Perpres No 87 tahun 2017 Pasal 3 yang berbunyi, "PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila yang meliputi nilai-nilai religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab."

Akan tetapi tujuan mulia tersebut tidaklah mudah untuk diwujudkan. Banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam

melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Perkembangan ilmu, teknologi, komunikasi serta arus globalisasi membawa dampak perubahan pada berbagai aspek kehidupan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Saat ini anak-anak lebih disibukkan dengan *gadget* yang mereka miliki. Sementara, seperti yang kita ketahui bahwa teknologi yang terdapat di *gadget* mereka banyak sekali memiliki dampak negative. Hanya dengan sekali klik anak-anak dapat mengakses beragam informasi yang mereka inginkan. Lingkungan rumah/keluarga yang seharusnya menjadi lembaga pendidikan, kurang berperan dalam membangun karakter anak. Orang tua lebih banyak sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga tidak ada waktu untuk berinteraksi dan mendidik anak. Akibatnya, anak lebih banyak dididik oleh tayangan-tayangan TV maupun internet yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Selain itu, lingkungan tumbuh kembang anak juga kurang mendukung proses pendidikan. Contohnya banyak sekali orang dewasa yang memberikan contoh tidak baik seperti merokok, membuang sampah sembarangan, merebut antrean, berujar yang tidak pantas dan lain sebagainya. Hal ini tentunya akan membawa dampak buruk bagi perkembangan karakter peserta didik.

Masalah pendidikan karakter terbesar yang dihadapi oleh SMAN 3 Banyuasin III adalah upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Banyak sekali pesta didik yang alfa, datang tidak tepat waktu, meninggalkan jam pelajaran, tidak melaksanakan sholat dzuhur, tidak mengikuti upacara, yang pada intinya mereka tidak mematuhi tata tertib yang berlaku. Dalam usaha meningkatkan kedisiplinannya, SMAN 3 Banyuasin III melaksanakan

sistem poin. Peserta didik yang memperoleh poin di bawah 50 akan diikutkan dalam suatu program yang bernama *Character Building*.

*Character Building* merupakan suatu program yang diterapkan di SMAN 3 Banyuasin III sebagai tindak lanjut dari system poin. Menurut Shofwan (2015:179) "*Character Building* adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan (masyarakat) sehingga menunjukkan perengai dan tingkah laku yang baik berdasarkan nilai-nilai pancasila."

Dengan demikian, orang "berkarakter" adalah orang yang mempunyai tabiat, mempunyai salah satu faktor-faktor yang membangun karakter adalah pendidikan, untuk itu dalam rangka membangun karakter suatu bangsa salah satunya adalah melalui pendidikan karakter. Menurut Kristiawan (2016) terjadinya degradasi moral dan menurunnya nilai kebanggaan berbangsa dan ber-negara dipandang sebagai gejala belum efektifnya implementasi pendidikan karakter. Di tengah kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, inkohereni politisi atas retorika politik, dan perilaku keseharian pendidik. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan menjadi cerdas emosi-nya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting bagi peserta didik dalam mempersiapkan masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Sistem poin merupakan acuan yang dipergunakan oleh sekolah dalam menerapkan disiplin siswa SMAN 3 Banyuasin III. Diharapkan dengan diberlakukannya sistem poin tersebut, tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkurang. Pada sistem poin di SMAN 3 Banyuasin III ini, setiap siswa diberi 100 poin dan hanya berlaku selama 1 tahun. Apabila siswa tersebut melakukan pelanggaran yang telah tercantum dalam tata tertib SMAN 3 Banyuasin III, maka siswa tersebut akan dikenakan pengurangan poin yang sesuai dengan pelanggaran yang telah dilakukannya. Masing-masing peraturan diberikan poin yang berbeda-beda sesuai dengan porsinya masing-masing. Jadi, semakin besar pelanggaran, yang dibuat siswa maka semakin besar pula pengurangan poin siswa tersebut. Semakin banyak siswa melakukan pelanggaran maka akan semakin banyak poin siswa tersebut berkurang. Siswa yang mendapatkan sisa poin kurang dari 60 pada akhir semester, maka akan diikutsertakan dalam program *Character Building*. Sedangkan siswa dengan sisa poin dibawah 30 maka terancam akan dikembalikan kepada orang tua masing-masing. Contoh sanksi dan poin yang dikenakan kepada peserta didik yang melanggar dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

NO	JENIS PELANGGARAN	SANKSI	POIN
1	Terlambat hadir lebih dari jam 07.15 WIB.	Dicatat oleh guru piket dan masuk kelas.	2
2	Tidak masuk tanpa keterangan.	Ditegur oleh wali kelas diberi peringatan	3
3	Tidak masuk dengan keterangan palsu.	Ditegur oleh wali kelas diberi peringatan	4
4	Meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran berakhir tanpa ijin (membolos)	Ditegur oleh wali kelas diberi peringatan	6

**Tabel 1. Potongan poin atas jenis pelanggaran kehadiran siswa.**

Dengan diberlakukannya system poin tersebut, sekolah berharap bahwa tingkat kedisiplinan siswa akan semakin meningkat. Disiplin merupakan karakter yang sangat penting dimiliki oleh seseorang karena merupakan salah satu faktor yang menunjang kesuksesan seseorang. Hal tersebut dapat terjadi karena disiplin membuat hidup seseorang menjadi teratur. Menurut Kahono (2010:88) dalam bukunya berjudul *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, "Disiplin berarti menaati atau mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku." Berdasarkan **KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)** disiplin adalah tata tertib (disekolah, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya); bidang studi yang memiliki objek, sistem dan metode tertentu. Sedangkan Semiawan (2009:89) dalam bukunya berjudul *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* mendefinisikan bahwa "Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan."

Berdasarkan beberapa pengertian disiplin tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap patuh akan peraturan yang berlaku, dengan tujuan agar siap menghadapi tuntutan dan beradaptasi dari lingkungan dimana tempat ia berada.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2011:6) mengatakan bahwa, "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dalam penelitiannya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Suprayogo dan Tobrani (2003:167), “Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap suatu fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena.”

Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu wawancara. Danim (2002:130) mengatakan bahwa, “Wawancara merupakan suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab.”

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi. Riduwan (2013:58) mengungkapkan, “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file documenter, file yang relevan dengan penelitian.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Program *Character Building* ini telah dilaksanakan di SMAN 3 Banyuasin III sebanyak dua kali, pertama pada tahun ajaran 2015/2016 dan kedua pada tahun ajaran 2016/2017. Pada tahun ajaran 2015 / 2016 peserta yang mengikuti program tersebut berjumlah sebanyak 22 siswa dan pada tahun 2016 / 2017 diikuti sebanyak 16 siswa.

Program *Character Building* yang diterapkan di SMAN 3 Banyuasin III ini merupakan salah satu cara mendidik siswa yang bermasalah terutama dalam hal kedisiplinan diri. Peserta yang mengikuti program *Character Building* ini diberikan pengalaman belajar yang akan membentuk karakter dalam peserta tersebut.

Program ini dilaksanakan selama 3 hari di SMAN 3 Banyuasin III. Para peserta didik yang mengikuti program tersebut menginap di sekolah dengan didampingi oleh beberapa orang guru untuk mengawasi dan mencegah kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari hari Kamis dan berakhir hari Sabtu. Dana ditanggung sepenuhnya oleh pihak sekolah.

Hari	Kegiatan
Kamis	Pembukaan, sholat Ashar bersama, Materi (Pengertian dari terjemahan ayat Alquran), Ishoma, Materi (puasa, sholat, dll) Istirahat.
Jumat	Sholat Shubuh berjamaah, persiapan sebelum kegiatan, Materi (Rasa kebangsaan, kejuangan, semangat gotong royong, kepedulian, sopan santun, kekeluargaan, tanggung jawab), PBB/LTBB, Istirahat, Disiplin, rapi, tanggap, dan tangkas, Ishoma (sholat Jumat berjamaah), Materi (Keberanian, taat,

	terimakasih, pemaaf, motivasi, pengertian, Materi (ideology, politik, ekonomi, Sosal budaya, agama, normative, pendidikan, lingkungan), Sholat Ashar berjamaah, Materi (Kekuatan spiritual, keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, keterampilan), istirahat malam
Sabtu	Sholat subuh berjamaah, persiapan kegiatan, pengetahuan NKRI, penutup, pembubaran panitia.

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan Character Building SMAN 3 Banyuasin III**

Program *Character Building* ini pada pelaksanaannya melibatkan tentara dari Yon Zikon Banyuasin dan tokoh agama serta motivator. Tentara berperan dalam melatih siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab serta memiliki wawasan dan sikap kebangsaan.

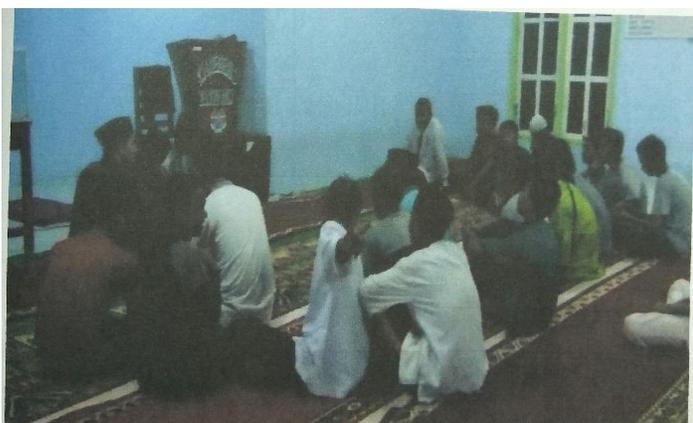


**Gambar 1. Program Character Building tentang LTBB oleh YON ZIKON Banyuasin**



**Gambar 2. Program Character Building tentang wawasan kebangsaan oleh YON ZIKON Banyuasin**

Selain itu, penguatan spiritual, akhlak mulia serta peningkatan iman dan taqwa para peserta didik juga dilakukan melalui sholat berjamaah dan siraman-siraman rohani yang diberikan oleh para pemuka agama setempat.



**Gambar 3. Program *Character Building* tentang sholat, terjemahan Al-Quran dan wudhu oleh pemuka agama setempat.**



**Gambar 4. Program *Character Building* tentang penanaman nilai-nilai karakter oleh motivator.**

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMAN 3 Banyuasin III dari tanggal 21 Agustus sampai dengan 6 September 2017, pelanggaran yang dilakukan peserta program *Character Building* sudah menurun.

NO	Hari/ Tanggal	Jumlah poin yang didapat peserta program <i>Character Building</i>								
		2	3-4	5-10	10-25	25-30	30-40	40-50	50-75	75-100
1	Senin /21 Agustus 2017	2								
2	Selasa /22 Agustus 2017			1						
3	Rabu / 23		1							

	Agustus 2017									
4	Kamis / 24 Agustus 2017	2	1							
5	Jum'at / 25 Agustus 2017				1					
6	Sabtu / 26 Agustus 2017	5								
7	Senin / 28 Agustus 2017		2	7						

**Tabel 3. Perkembangan perolehan poin pada beberapa siswa yang ikut dalam program *Character Building*.**

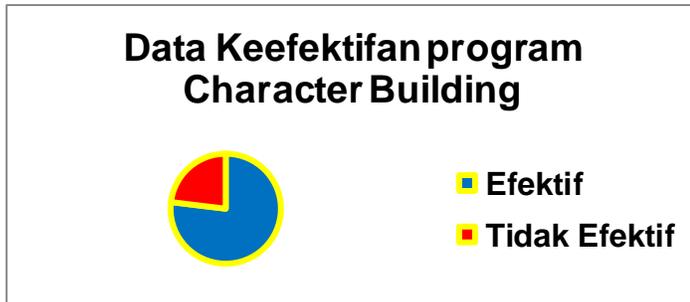
Melalui data tersebut dapat penulis simpulkan bahwa program *Character Building* ini memberikan pengaruh pada peserta didik SMAN 3 Banyuasin III. Semakin hari, pelanggaran yang dilakukan oleh peserta program *Character Building* ini berkurang. Walaupun belum sepenuhnya peserta program *Character Building* tersebut tertib atau disiplin, namun dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa program *Character Building* ini berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan di SMAN 3 Banyuasin III.

Pada wawancara yang penulis lakukan kepada guru BK SMAN 3 Banyuasin III pada tanggal 14 Oktober 2017, menyatakan bahwa sistem poin sangat membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan sejauh ini berjalan aktif dan efektif. Namun, siswa SMAN 3 Banyuasin III masih banyak yang melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang dominan dilakukan siswa SMAN 3 Banyuasin III adalah terlambat masuk sekolah dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Selain itu, cara berpakaian yang baik dan benar juga masih kurang tertib. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dalam buku poin siswa SMAN 3 Banyuasin III.

Selanjutnya pada wawancara yang melibatkan peserta didik yang pernah mengikuti program tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekitar 77% responden menyatakan bahwa program *Character Building* ini efektif diterapkan di SMAN 3 Banyuasin III karena meningkatnya kedisiplinan siswa SMAN 3

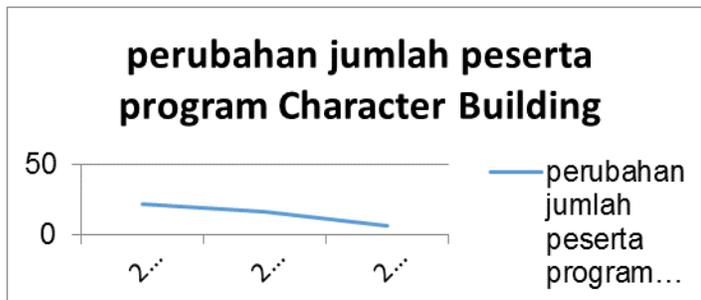
Banyuasin III, dan berkurangnya pelanggaran terhadap tata tertib SMAN 3 Banyuasin III. Sedangkan sekitar 23% responden menyatakan bahwa program *Character Building* ini belum efektif di terapkan di SMAN 3 Banyuasin III. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta program *Character Building* yang masih ada melanggar tata tertib SMAN 3 Banyuasin III.

Berdasarkan data tersebut, persentase keefektifan dapat dilihat melalui persentase berikut:



**Diagram 1. Data Keefektifan Program *Character Building***

Selain dilihat dari perubahan perilaku, keefektifan program *Character Building* ini juga dapat dibuktikan dengan menurunnya jumlah peserta program *Character Building* yang dimulai pada tahun ajaran 2015/2016 dan tahun ajaran 2016/2017, pada data berikut:



**Diagram 2. Diagram perubahan jumlah peserta program *Character Building* dari tahun ketahun.**

Berdasarkan keefektifan tersebut, maka seluruh responden setuju jika program *Character Building* dijadikan sebagai program rutin tahunan di SMAN 3 Banyuasin III.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Program *Character Building* merupakan suatu kebijakan yang diterapkan di SMAN 3 Banyuasin III. Program ini merupakan suatu hukuman yang mendidik dengan tujuan untuk

memperbaiki karakter yang menyimpang sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas;

2. Kebijakan program *Character Building* ini memberikan perubahan bagi peserta program *Character Building* terutama dalam hal kedisiplinan diri mereka masing-masing.
3. Program *Character Building* ini efektif diterapkan di SMAN 3 Banyuasin III. Kedisiplinan siswa di SMAN 3 Banyuasin III semakin meningkat dan siswa yang melakukan pelanggaran juga semakin menurun walaupun masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Imama Suprayogo dan Tobrani. 2003. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
2. Kahono, P.C. 2010. *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*.
3. KBBI. (2017) *Pengertian Disiplin*. Diunduh pada tanggal 1 Oktober 2017, pada <http://kamusbahasaindonesia.org/disiplin>.
4. Kristiawan, M. (2016). Telaah Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Pandai dan Berakhlak Mulia. *Ta'dib*, 18(1), 13-25.
5. Lexy, J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya.
6. Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
7. Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT Ideks.
8. Shofwan, Arif Muzayin. 2015. "Character Building Melalui Pendidikan Agama Islam Studi Kasus di MI Miftahul Huda Papungan 01 Blitar." Dalam *Jurnal Epistemé*, Vol. 10, No. 1, Juni 2015. Halaman 1-24.
9. Sudarwan, Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
10. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Tamita Utama